



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SMKN 2 MATARAM

PUTU KUMALA DEWI
SMKN 2 MATARAM
putu.mhala@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*, PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Mataram, dengan fokus pada materi *Nilai-nilai Yadnya dalam Cerita Mahabharata*. Model PjBL diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta hasil belajar melalui pemberian pengalaman langsung yang relevan dengan aktivitas keagamaan Hindu sesuai dengan kearifan lokal. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, dan mendorong perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) ke pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*). Temuan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi dengan baik melalui aktivitas nyata seperti ritual dan seni keagamaan Hindu yang dirancang dalam proyek pembelajaran. Penelitian juga menyoroti tantangan teknis dan non-teknis dalam implementasi PjBL, termasuk keterbatasan media pembelajaran yang sebelumnya hanya mengandalkan buku teks dan modul. Penerapan PjBL yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan konteks budaya lokal memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sikap reflektif siswa. Dengan demikian, PjBL efektif sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya pada materi *Nilai-nilai Yadnya dalam Cerita Mahabharata*.

Kata kunci : *Project Based Learning* (PjBL), Pendidikan Agama Hindu, Nilai-nilai Yadnya, Cerita Mahabharata, kearifan lokal.

Abstract

This research aims to develop a Project-Based Learning (PjBL) model for the Hindu Religious Education and Ethics subject at SMK Negeri 2 Mataram, focusing on the topic of Yadnya Values in the Mahabharata Stories. The PjBL model is implemented to enhance learning motivation, student participation, and learning outcomes by providing direct experiences relevant to Hindu religious activities aligned with local wisdom. This study employs a qualitative approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The results show that the application of PjBL facilitates more meaningful learning, actively engages students in the learning process, and shifts the paradigm from teacher-centered to student-centered learning. The findings indicate that students better comprehend the material through real activities, such as Hindu religious rituals and art, designed within the learning projects. The study also highlights both technical and non-technical challenges in implementing PjBL, including the limitations of learning media, which previously relied solely on textbooks and modules. Systematically and contextually integrated PjBL implementation contributes significantly to the development of students' critical thinking, creativity, and reflective attitudes. Thus, PjBL proves to be an effective and innovative approach in teaching Hindu Religious Education, particularly on the topic of Yadnya Values in the Mahabharata Stories.

Keywords: Project-Based Learning (PjBL), Hindu Religious Education, Yadnya Values, Mahabharata Stories, local wisdom.



PENDAHULUAN

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa belajar merupakan interaksi antara siswa dengan informasi dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Menurut pandangan konstruktivisme, tujuan belajar bukan hanya sekedar mengajarkan informasi, melainkan juga perlu menciptakan lingkungan sehingga siswa mampu membuat interpretasi untuk mereka sendiri tentang informasi tersebut Smaldino (2011).

Karakteristik model pembelajaran *PjBL* sebagaimana disebutkan diatas, memungkinkan untuk dapat memfasilitasi siswa dalam rangka mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dirancang sebagai media penerapan *PjBL* tersebut. Dalam hal ini, guru-guru mata pelajaran dapat menggunakan referensi *PjBL* sebagai pengembangan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana materi pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, aktivitas-aktivitas yang dimuat dalam elemen dan capaian pembelajaran juga memungkinkan untuk disampaikan menggunakan *PjBL*. Penelitian-penelitian relevan yang telah diterapkan oleh beberapa guru Agama Hindu dan Budi Pekerti, memberi bukti nyata, efektivitas dari *PjBL* sebagai model yang dipilih dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dituangkan dalam Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMK Kelas XI, salah satu materi pada materi *Yadnya* adalah *Yadnya*. *Yadnya* disampaikan melalui topik materi Nilai-nilai *Yadnya* dalam Mahabharata merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Cakupan dari materi ini meliputi: 1) pengertian *Yadnya*, 2) pembagian *Yadnya*, 3) bentuk-bentuk pelaksanaan *Yadnya* dalam kehidupan sehari-hari, 4) ringkasan cerita Mahabharata, dan 5) nilai-nilai *Yadnya* dalam cerita Mahabharata

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *PjBL* yang diterapkan pada materi nilai-nilai *Yadnya* dalam cerita Mahabharata di SMK Negeri 2 Mataram?
2. Bagaimana tanggapan guru dan siswa SMK Negeri 2 Mataram terhadap penerapan model pembelajaran *PjBL* yang diterapkan pada materi nilai-nilai *Yadnya* dalam cerita Mahabharata di SMK Negeri 2 Mataram?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menerapkan model pembelajaran *PjBL* dan apa upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala tersebut?

PEMBAHASAN

Teori Belajar Konstruktivisme Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Dalam konteks ini, model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dianggap sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berkolaborasi dengan teman sekelas.

Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) PJBL adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar melalui keterlibatan dalam proyek yang relevan dan menantang yang terkait dengan dunia nyata. Menurut Thomas (2000), PJBL memfasilitasi pembelajaran mendalam karena siswa dituntut untuk melakukan penelitian, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah dalam rangka menghasilkan produk akhir yang nyata. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, penerapan PJBL dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Hindu melalui proyek-proyek yang menantang dan bermakna.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan



ajaran agama Hindu. Menurut Kurikulum 2013, tujuan utama dari pendidikan agama adalah mengembangkan sikap religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Efektivitas Pembelajaran dengan PJBL Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa PJBL memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif siswa. Menurut penelitian oleh Strobel dan van Barneveld (2009), PJBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman jangka panjang siswa dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.

Implementasi PJBL dalam Konteks Pendidikan Implementasi PJBL memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan yang kuat dari guru serta lingkungan sekolah. Menurut Boss dan Krauss (2014), guru harus mampu merancang proyek yang relevan, menantang, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah seperti fasilitas, sumber daya, dan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan inovasi sangat penting untuk keberhasilan penerapan PJBL.

Cara Pengambilan Sampel yaitu :

- a. Teknik Pengambilan Sampel: Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, dua kelas yang memiliki karakteristik yang serupa (misalnya, kemampuan akademik rata-rata, latar belakang sosial ekonomi, dan jumlah siswa) akan dipilih sebagai sampel penelitian.
- b. Jumlah Sampel: Sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas dengan jumlah total sekitar 60 siswa. Satu kelas akan dijadikan kelompok eksperimen yang akan diajar menggunakan model pembelajaran PJBL, dan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang akan diajar menggunakan model pembelajaran konvensional

SIMPULAN

Adapun simpulan dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Model pembelajaran PJBL yang diterapkan pada materi nilai-nilai Yadnya dalam cerita Mahabharata di SMK Negeri 2 Mataram menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui proyek-proyek yang menantang dan relevan, siswa mampu memahami nilai-nilai Yadnya secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tanggapan Guru dan Siswa

Guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model PJBL. Guru merasa bahwa PJBL mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, sedangkan siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Proses kolaborasi dalam proyek juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

3. Kendala dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan PJBL adalah keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan siswa untuk bekerja secara mandiri. Namun, guru mengatasi kendala ini dengan melakukan perencanaan yang lebih matang, memberikan panduan yang jelas, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara kreatif. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam menyelesaikan implementasi PJBL.

4. Efektivitas PJBL dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Penerapan model pembelajaran PJBL terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Selain itu, PJBL memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap religius, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.



DAFTAR PUSTAKA

- Borg, & Gall. (1983). *Educational Research: an introduction*. New York: Longman
- Nirmayani, L.H., & Prastyadewi, N.P.C., 2021. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha*. Diakses melalui; <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/39891>
- Smaldino, E.S., Lowther, D.L., & Russel, J.D. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Arif Rahman (penerjemah).2012. Jakarta: Kencana.
- Thomas, J.W. (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*.California : The Autodesk Foundation.